

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan jumlah penduduk mengakibatkan perkembangan dan pergerakan perjalanan pada sebuah jalan raya. Meningkatnya jumlah penduduk dan tingginya tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan akan meningkatkan pergerakan serta jumlah penggunaa prasarana transportasi pada suatu daerah. Pertumbuhan yang seimbang antara sarana dan prasarana transportasi disertai kepedulian akan lingkungan diharapkan mampu mengatasi permasalahan transportasi dimasa yang akan datang seperti kemacetan lalu lintas dan permasalahan lingkungan, karena jalan merupakan transpotasi yang sangat penting dan banyak digunakan untuk kegiatan manusia sehari – hari, sehingga perlunya mendapatkan perhatian yang lebih dalam pembangunanya. (Puspasari, 2016).

Jalan raya Bireun – Takengon, Simpang Balek, Kec. Wih pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh. Jalan ini merupakan jalan utama dan jalan lintas Kabupaten sehingga jalan ini banyak dilalui kendaraan, baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Selain itu, Jalan Bireun – Takengon KM 79 - 80 banyak dilalui oleh wisatawan daerah maupun luar daerah karena pada daerah tersebut memiliki destinasi wisata pemandian air panas yang menjadikan jalan ini sangat macet. Hal ini diperparah dengan lebar jalan yang relatif sempit untuk jalan utama, dengan pertumbuhan lalu lintas yang semakin cepat harus diimbangi pula dengan peningkatan sarana transportasi yang memadai sehingga ruas jalan tidak menimbulkan hambatan dan kemacetan.

Jalan Bireun – Takengon memiliki ruas jalan dengan panjang 104 KM. Adapun pada penelitian ini terfokus pada KM 79 – KM 80, jalan tersebut termasuk kedalam klasifikasi jalan kelas II sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 huruf b, merupakan jalan arteri yang dapat dilalui kendaraan bermotor termasuk muatan dengan ukuran lebar tidak melebihi 2.500 milimeter, ukuran panjang tidak melebihi 18.000 milimeter, dengan muatan sumbu terberat diizinkan

10 ton. Jalan Bireun- Takengon pada dasarnya tidak memiliki masalah kemacetan akibat banyaknya jumlah kendaraan yang melalui jalan tersebut seiring dengan meningkatnya penggunaan transportasi kondisi jalan saat ini sering terjadi kemacetan akibat banyaknya jumlah kendaraan yang meningkat dan melintasi ruas jalan tersebut. Sehingga jalan perlu evaluasi/analisis apa saja yang membuat kondisi jalan pada awalnya tidak memiliki masalah kemacetan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakteristik jalan di Ruas Jalan Bireun – Takengon, simpang balek, Kec. Wih pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh?
2. Bagaimana kinerja ruas di Jalan Bireun - Takengon dengan menentukan besarnya kapasitas jalan dan volume lalu lintas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diterapkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Karakteristik Jalan meliputi Geometrik Jalan, volume lalu lintas, Komposisi Lalu Lintas, dan Rata – Rata Kecepatan Lalu Lintas Jalan Bireun – Takengon, simpang balek, Kec. Wih pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh.
2. Menganalisis Operasional Kinerja Ruas Jalan Bireun - Takengon meliputi: Hambatan Samping, Kapasitas, Derajat Kejenuhan (DS), dan Tingkat Pelayanan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas diharapkan manfaat penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan evaluasi bagi pihak terkait agar masalah kemacetan jalan Bireun – Takengon, simpang balek, Kec. Wih pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh.
2. Memberikan kenyamanan,keamanan,dan keselamatan pengguna transportasi.
3. Membuat pelebaran pada jalan utama yang sebelumnya jalan relatif sempit.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tepat sesuai dengan tujuannya dan tidak meluas terlebih dahulu kita buat batasan – batasan sebagai berikut:

1. Penelitian di lakukan pada jalan Bireun – Takengon, simpang balek, Kec. Wih pesam, Kab. Bener Meriah, Aceh.
2. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari. Penelitian dilakukan dari jam 7 pagi sampai dengan 6 sore.
3. Parameter yang digunakan untuk menilai kinerja jalan adalah volume lalu lintas, kapasitas dan derajat kejenuhan.

1.6 Metode Penelitian /Perancangan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalisir atau menghilangkan masalah dan mengantisipasi adalah mengupayakan agar masalah tidak terjadi .

Pada penelitian ini menggunakan metode Bina Marga 2018, pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode observasional (survei) dimana dalam pengumpulan data di lakukan dengan cara survei langsung ke lapangan untuk menemukan data – data yang faktual, dalam pengumpulan data keterangan atau data dari lokasi ruas jalan tersebut secara alamiah dan, wawancara terstruktur, dan sebagainya, hasil dari penelitian ini survei di pakai pembuatan rencana dan pengambilan keputusan.

Penelitian ini menganalisis kinerja ruas jalan terhadap kinerja lalu lintas dan metode penelitian ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam kinerja lalu lintas, merancang perbaikan infrastruktur, atau mengembangkan kebijakan transportasi yang lebih efektif. Survei dilakukan secara manual dengan menggunakan alat hitung manual (*handtally*) dan dihitung menggunakan metode Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia (PKJI,2014).